

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter religius anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Tarbiyatul Islamiyah. Kesimpulan ini diambil berdasarkan analisis terhadap data yang telah diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun poin-poin kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Karakter religius anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah Anak-anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah menunjukkan karakter religius yang baik, tercermin dari sikap sopan, taat beribadah, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Hal ini dipengaruhi oleh pola pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai agama yang diterapkan di madrasah.
2. Implementasi bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan tingkatan yang dibedakan menjadi 4 kelas, yaitu anak-anak dengan kisaran usia 6-11 tahun, dan pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan secara terstruktur yang dilakukan setiap hari senin sampai sabtu dari jam 14.00-16.35, yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tauhid, akhlak, fiqih, hadis, dan tajwid. Bimbingan diberikan melalui metode tatap muka secara individu maupun kelompok, yang dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan.

3. Faktor pendukung implementasi bimbingan keagamaan meliputi dedikasi para pengajar, lingkungan madrasah yang kondusif, serta dukungan dari masyarakat dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan fasilitas dan waktu yang tersedia.

B. Saran.

1. Untuk Orang Tua dan Masyarakat:

Orang tua diharapkan lebih aktif mendukung pendidikan agama anak di rumah dengan membangun lingkungan yang religius dan memberikan teladan yang baik.

Masyarakat setempat diharapkan turut menjaga dan mendukung kegiatan keagamaan di madrasah, sehingga bimbingan yang diberikan dapat berjalan secara berkesinambungan.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya:

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggali efektivitas metode bimbingan keagamaan yang berbeda dalam membentuk karakter religius anak, khususnya di lingkungan madrasah lain dengan latar belakang yang berbeda.